

EDISI : SELASA, 18 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.284**  **-0,57%**
(Kurs JISDOR pada 17 Mei 2021)

STOCK MARKET

17 MEI 2021

IHSG : **5.833.86 (-1,76%)**

Volume Transaksi : 17,000 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 11,955 Triliun

Beli Asing : Rp 3,849 Triliun

Jual Asing : Rp 3,797 Triliun

BOND MARKET

17 MEI 2021

Ind Bond Index : **315,4143**  **-0,07%**

Gov Bond Index : 309,3125  **-0,08%**

Corp Bond Index : 344,9988  **-0,04%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 17/5/2021 (%)	SELASA 11/5/2021 (%)
4,92	FR0086	5,5700	5,5225
9,76	FR0087	6,4174	6,3985
15,09	FR0088	6,3042	6,2861
18,93	FR0083	7,1145	7,0998

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 17 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,59%
		-2,14%	-1,55%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,06%
		-1,43%	-1,43%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,30%
		-1,13%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,75%
		-1,08%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,08%
		+0,05%	-0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,23%
		+0,03%	-0,20%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
		+0,00%	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,00%
		-0,03%	-0,03%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,00%
		-0,03%	-0,03%
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	+0,01%
		-0,02%	-0,03%
	PNM Dana Optima	IRDPT	+0,08%
	+0,05%	-0,03%	
PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,13%	
	-0,07%	-0,20%	
	PNM SBSN	IRDPTS	+0,18%
	-0,02%	-0,20%	
	PNM Kaffah	IRDPTS	-2,75%
	-2,95%	-0,20%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
		+0,05%	+0,06%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	-0,01%
		+0,05%	+0,06%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
		+0,07%	+0,06%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
		+0,06%	+0,06%
	PNM Dana Kas Platinum 2	IRDPU	+0,00%
		+0,06%	+0,06%
	PNM Dana Maxima	IRDPU	+0,03%
		+0,09%	+0,06%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
		+0,05%	+0,05%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
	+0,05%	+0,05%	
PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%	
	+0,05%	+0,05%	
	PNM Arafah	IRDPU	+0,00%
	+0,05%	+0,05%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,14%
	-1,38%	-1,52%	

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Kenaikan Kasus Covid-19 Bisa Ganggu Ritme Pemulihan Ekonomi

Adanya potensi lonjakan kasus Covid-19 usai periode libur hari raya Idul Fitri 2021 dikhawatirkan dapat mengganggu ritme pemulihan ekonomi tahun ini. Peningkatan mobilitas serta aktivitas ekonomi yang memicu kerumunan masa bisa jadi bumerang bila protokol kesehatan tidak dijalankan dengan benar. (Kompas)

2. Serapan Anggaran PEN Jadi Perhatian

Realisasi dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mencapai Rp172,35 triliun atau baru mencapai 24% dari pagu Rp699,43 triliun hingga 11 Mei 2021. Serapan anggaran PEN yang masih rendah hingga Mei 2021 ini perlu menjadi perhatian pemerintah, khususnya pada pos kesehatan yang masih sangat kecil. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan PPN Bisa Kerek Inflasi

Ekonom mengingatkan melihat kondisi saat ini, tidak tepat pemerintah menaikkan PPN. Kenaikan tarif PPN berpotensi meningkatkan inflasi ke kisaran 3%–4% sehingga bakal berdampak pada tertahannya daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Kaji Perpanjangan Insentif Pajak bagi Dunia Usaha

Pemerintah berencana untuk mengkaji usulan agar pemberian insentif pajak bagi dunia usaha yang berakhir pada Juni 2021 mendatang diperpanjang. Ini sejalan dengan realisasi insentif usaha yang per 11 Mei 2021 tercatat baru Rp 26,83 triliun atau setara 47,3% dari pagu yang sebesar Rp 56,72 triliun. (Investor Daily)

5. Tarif PPN Barang Kebutuhan Pokok Turun, PPN Barang Tersier bisa Naik

Rencana pemerintah mengubah tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berlaku saat ini 10% untuk mendorong penerimaan negara terus bergulir. Opsi kebijakan PPN multitarif membuat tarif barang kebutuhan pokok turun dan tarif pajak barang tersier naik. (Kontan)

6. Morgan Stanley Pangkas Proyeksi Ekonomi Indonesia

Sejumlah lembaga internasional terus memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2021. Kali ini, Morgan Stanley yang memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 menjadi 4,5%. Padahal sebelumnya, lembaga ini memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini bisa mencapai 6,2%. (Kontan)

Global

1. WHO: Tahun Kedua Covid-19 Lebih Mematikan

Tahun kedua pandemi Covid-19 akan lebih mematikan dibandingkan tahun pertama karena penyebaran Covid-19 varian baru. Untuk itu, protokol kesehatan harus tetap diberlakukan meski sudah divaksin sekalipun. (Kompas)

2. Pemulihan Semu Ekonomi China

Pemulihan ekonomi China masih dibayangi oleh tersendatnya konsumsi domestik sehingga menjadikan rebound yang telah dicapai tidak seimbang dan tidak stabil. Adanya gap yang dalam antara potensi pertumbuhan dan kondisi aktual mencerminkan bahwa pemulihan yang diharapkan masih jauh. (Bisnis Indonesia)

3. Penjualan Ritel Tiongkok Melambat

Penjualan ritel Tiongkok tumbuh tapi melambat pada bulan lalu, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang kekuatan pemulihan negara ekonomi kedua terbesar dunia tersebut. Penjualan ritel naik 17,7% sejak awal tahun hingga April 2021. Hasil tersebut jauh di bawah perkiraan 25% dalam survei. (Investor Daily)

4. UE - AS Sepakat Gencatan Perang Dagang

Uni Eropa (UE) dan Amerika Serikat (AS) melakukan gencatan terkait perang dagang pada Senin (17/5). Keduanya setuju mengadakan pembicaraan untuk mengakhiri perselisihan saling balas pengenaan tarif baja dan aluminium. (Investor Daily)

5. Pertumbuhan ekonomi Jepang kontraksi 5,1% di kuartal I-2021

Pertumbuhan ekonomi Jepang pada kuartal I-2021 kembali kontraksi karena peluncuran vaksin yang lambat dan kebangkitan Covid-19 menghantam konsumsi. Ekonomi Jepang menyusut 5,1% secara tahunan (yoy) pada kuartal pertama lalu. Realisasi ini lebih buruk dari perkiraan pasar, dengan rata-rata kontraksi 4,6%. (Kontan)

Industry

1. Ekspor Perikanan ke China Naik

Ekspor perikanan Indonesia menunjukkan pergeseran sejak pandemi Covid-19. China menjadi negara tujuan ekspor terbesar dan menggeser pasar utama sebelumnya, yakni Amerika Serikat. Namun, isu keamanan pangan masih menjadi persoalan seiring temuan kontaminasi virus. Pengawasan mesti diperketat dari hulu hingga ke hilir. (Kompas)

2. Prospek Bisnis Rintisan di Atas Piring Makanan

Industri makanan menjadi salah satu sektor yang memiliki basis pelanggan terbesar. Teknologi digital akan semakin memainkan perannya mulai dari produksi sampai distribusi makanan ke konsumen. (Kompas)

3. Suku Bunga Kredit Bank Kian Rendah

Sepanjang 2021, perbankan sudah menurunkan suku bunga berbagai segmen kredit hingga ratusan basis poin. Penurunan suku bunga kredit tersebut dilakukan seiring turunnya suku bunga acuan dan suku bunga dana. (Kompas)

4. MegaMerger Startup, Ujian Dominasi GoTo

Gojek dan Tokopedia resmi mengumumkan kesepakatan merger. Platform baru kolaborasi keduanya yang dinamai GoTo akan memberi berbagai layanan solusi bagi kebutuhan keseharian masyarakat. Megamerger antara PT Aplikasi Karya Anak Bangsa atau Gojek dan PT Tokopedia, yang berjudul GoTo, bakal melapangkan jalan bagi ambisi kedua perusahaan tersebut untuk melantai di bursa saham, sekaligus menegaskan dominasinya dalam ekosistem digital Tanah Air. (Kompas/Bisnis Indonesia)

5. Bank Jago Dapat Berkah GoTo

Merger dua raksasa teknologi, PT Aplikasi Karya Anak Bangsa dan PT Tokopedia diperkirakan membawa sentimen positif kepada PT Bank Jago Tbk. Bank digital yang lagi naik daun itu bakal menuai untung lewat ekosistem yang dibangun keduanya. (Bisnis Indonesia)

6. Nestlé Bangun Pabrik di Batang

Nestlé Indonesia akan mulai membangun pabrik baru di atas lahan seluas 20 hektare di Batang, Jawa Tengah dengan nilai investasi sebesar US\$220 juta atau setara Rp3,14 triliun (kurs Rp14.285) untuk pembangunan pabrik baru Bandaraya dan perluasan tiga pabrik tersebut. Investasi tersebut adalah kelanjutan dari komitmen investasinya sebesar US\$100 pada 2019. (Bisnis Indonesia)

7. Investasi Pariwisata Tumbuh 17%

Investasi sektor pariwisata kuartal I-2021 mencapai Rp 6,83 triliun, tumbuh 17,83% dibanding kuartal I-2020 yang sebesar Rp 5,79 triliun. Padahal, kinerja sektor ini tengah jeblok, terlihat pada penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 85,45% menjadi 385,59 ribu kuartal I tahun ini, dibandingkan periode sama 2020 sebanyak 2,65 juta. (Investor Daily)

8. Peningkatan Ekspor Kabel Kian Terbuka

Produk kabel (wires) Indonesia terbebas dari pengenaan safeguard duty atau bea masuk tindakan pengamanan (BMTP) oleh pemerintah Ukraina. Keputusan itu membuka peluang peningkatan ekspor produk kabel Indonesia ke Ukraina. (Investor Daily)

9. Trafik Layanan Data Saat Lebaran Naik 49%

Selama libur akhir pekan Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriah, atau Lebaran tahun 2021, telah terjadi kenaikan trafik telekomunikasi, terutama data, mencapai 49% dibandingkan tahun sebelumnya, 2020. (Investor Daily)

10. Pertumbuhan Kredit Konsumsi Bisa Berlanjut ke Kuartal II 2021

Pelaku industri perbankan berharap pertumbuhan kredit konsumsi bisa berlanjut ke kuartal II 2021. Meskipun, kemungkinan pertumbuhannya single digit. Selama kuartal I 2021, beberapa bank mencatatkan pertumbuhan kredit segmen konsumsi. Bank-bank itu seperti Bank CIMB Niaga, Bank BNI dan Bank Tabungan Negara (BTN). (Kontan)

11. Tahun Ini Aset Kelolaan Industri Dana Pensiun Bisa Tumbuh Double Digit

Aset kelolaan industri dana pensiun secara nasional berpotensi tumbuh hingga double digit pada tahun meski jumlah pelaku usaha berkurang. Penopangnya yakni pencadangan imbal pasca kerja dan pengalihan dari dana pensiun pemberi kerja (DPPK). Aset tahun lalu tumbuh kurang lebih 11% year on year (yoy). Tren pertumbuhan aset dana pensiun kemungkinan akan berlanjut di tahun 2021. (Kontan)

Market

1. Saham Big Caps Layak Koleksi

Saham-saham berkapitalisasi jumbo menjadi pemberat laju indeks di pekan pertamanya pascalibur Idulfitri 2021. Meskipun demikian, sejumlah saham big caps dinilai masih menarik dan layak dikoleksi. Pada perdagangan Senin, (17/5/2021), indeks harga saham gabungan (IHSG) harus rela amblas ke level 5833,50 setelah terkoreksi 1,76 persen dari posisi terakhir sebelum libur Lebaran. (Bisnis Indonesia)

2. Penerbitan Obligasi Korporasi Tahun Ini Kian Meningkat

Penerbitan obligasi korporasi akan semakin marak pada paruh kedua tahun ini. Ekonomi yang mulai membaik secara bertahap, diiringi dengan tren suku bunga rendah, dinilai akan jadi pemicu penerbitan obligasi korporasi pada sisa tahun ini. Kondisi yang relatif mendukung itu akan dimanfaatkan emiten yang tengah memerlukan sumber pendanaan untuk menerbitkan obligasi dengan biaya yang lebih rendah. (Kontan)

Corporate

1. HRUM Borong Saham Nickel Mines

PT Harum Energy Tbk. terus memperbesar portofolio non-batu bara dengan menambah porsi kepemilikan saham tambang nikel. HRUM kembali menambahkan kepemilikan sahamnya di Nickel Mines Limited sebanyak 51.256.292 atau 51,25 juta saham. Nilai transaksi itu mencapai 45,03 juta dolar Australia atau setara Rp504,56 miliar dengan asumsi kurs tengah Bank Indonesia Rp11.203,68 per dolar Australia. (Kompas)

2. Emiten BUMN Tambang Bergegas Ekspansi

Tiga emiten BUMN tambang yang tergabung dalam MIND ID terus mengejar ekspansi proyek penghiliran sebagai salah satu upaya menggenjot kinerja dengan menghasilkan produk bernilai tambah tinggi. (Bisnis Indonesia)

3. Wintermar Offshore Siapkan Private Placement

Emiten pelayaran PT Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS) akan menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau private placement. Target dana dari aksi korporasi ini adalah sebanyak Rp30 miliar yang akan dipakai untuk membiayai pengembangan kegiatan usaha perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. Grup Telkom Siapkan Tiga Start-up Jadi Unicorn

MDI Ventures, perusahaan modal ventura milik PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), menargetkan tiga portofolio investasi perusahaan rintisan (start-up) bisa menyandang status unicorn dalam beberapa tahun mendatang. MDI Ventures juga tengah menyiapkan satu start-up untuk melangsungkan penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham pada tahun ini. (Investor Daily)

5. PTBA Membuka Peluang Peningkatan Produksi

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) ingin memanfaatkan momentum kenaikan harga batubara global. Mereka berencana mengerek target volume produksi hingga akhir tahun. Harga batubara ICE Newcastle untuk kontrak Juli 2021 berada di level US\$ 99,40 per ton pada perdagangan Jumat (14/5) lalu. Bahkan sehari sebelumnya Kamis (13/5), harga batubara sempat menembus US\$ 102,55 per ton. (Kontan)

6. UNTR Kerek Target Penjualan Alat Berat Komatsu 47%

PT United Tractors Tbk (UNTR) semakin ekspansif tahun ini. Anak usaha PT Astra International Tbk (ASII) ini menaikkan target penjualan alat berat Komatsu sekeitar 47% menjadi 2.500 unit di 2021 dari sebelumnya 1.700 unit. (Kontan)

7. SRIL Lewatkan Jatuh Tempo Pelunasan MTN Senilai US\$ 25 Juta

Perusahaan tekstil terintegrasi terbesar di Indonesia PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) alias Sritex gagal memenuhi jatuh tempo pembayaran pokok dan bunga medium term notes (MTN). Semestinya, pada Selasa (18/5), Sritex harus melunasi pokok utang dan bunga ke-6 atas MTN Sritex Tahap III Tahun 2018. (Kontan)